

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL

Nella Darbiah Nasution^a, Diah Kusyani^b, Siti Fatimah Zahara^c

^{a,b,c}Universitas Al-Washliyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author:

^anella4360@gmail.com, ^bdiahkusyani13@gmail.com, ^czfatimah667@gmail.com



Artikel History:

Submitted: 20 Januari 2023; Revised: 27 Januari 2023; Accepted: 14 Februari 2023
10.34012/bip.v4i1.2708



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima
Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2684-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

ABSTRAK - Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran think talk write terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks editorial dengan baik dan benar. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMK PAB 1 Helvetia, Jl. Veteran Psr. IV Pulo Brayan Medan. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan model eksperimen one group pretest-posttest dan teknik random sampling dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 126 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk essay. Kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran think talk write memperoleh nilai yang sangat baik sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 17,6%. Kategori baik sebanyak 23 siswa dengan persentase 67,6%. Kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 14,7%. Namun untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada dijumpai. Artinya kemampuan menulis teks editorial berada pada tingkat yang baik yang disebabkan karena adanya pengaruh dari model pembelajaran think talk write. Dengan demikian hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran think talk write terhadap kemampuan menulis teks editorial pada siswa XII SMK PAB 1 Helvetia tahun pembelajaran 2022-2023.

Kata kunci : Model TTW, Kemampuan Menulis, Teks Editorial

ABSTRACT - This research was conducted to find out how the influence of the think talk write learning model on students' ability to write editorial texts properly and correctly. This research was located at the PAB 1 Helvetia Vocational School, Jl. Veterans Psr. IV Pulo Brayan Medan. The method in this research uses the one-group pretest-posttest experimental model and random sampling technique with a total population of 126 students. The data collection tool used was a written test in the form of an essay. The ability to write editorial texts using the think talk write learning model obtained perfect scores for 6 students with a percentage of 17.6%. The excellent category is 23 students, with a percentage of 67.6%. Enough category as many as 5 students with a percentage of 14.7%. However, for the fewer and significantly fewer categories, none were found. This means that the ability to write editorial texts is at a good level due to the influence of the think-talk write learning model. Thus the hypothesis is accepted, namely that there is an influence of the think talk write

learning model on the ability to write editorial texts in XII students of SMK PAB 1 Helvetia in the 2022-2023 academic year.

Keywords: *TTW Model, Writing Ability, Editorial Text*

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan peserta didik dapat memperoleh keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Namun, di antara kemampuan tersebut, kemampuan menulis masih sulit dikuasai oleh para siswa, melalui upaya peningkatan mutu pendidikan dalam tiap kurikulum yang di buat bertujuan untuk memberikan hasil dari keterampilan berdasarkan proses pembelajarannya. Marwoto (Dalman, 2014: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis. Suparno dalam (Yunus 2008:1-4) telah melakukan survei terhadap responden yaitu guru, responden tersebut menyatakan bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai peserta didik yaitu menulis. Selain itu, siswa tidak tahu tujuan menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, dan merasa tidak tahu cara menulis. Hal tersebut disebabkan oleh keterampilan menulis dianggap sebagai kegiatan yang kompleks dan siswa dituntut untuk dapat mengorganisasikan tulisan secara sistematis, logis, sekaligus kreatif.

Berdasarkan konsep kurikulum 2013, terdapat penambahan teks yang berkaitan dengan dunia jurnalistik selain teks berita,

teks yang dimaksud adalah teks editorial atau tajuk rencana. Teks ditorial adalah kolom dalam surat kabar yang berisikan tanggapan suatu media mengenai peristiwa, tanggapannya itu berupa dukungan, pujian, kritikan, atau pun cemoohan. Tajuk rencana selalu menyertai suatu berita yang ada dalam surat kabar itu (Kosasih, 2014: 285). Teks editorial juga dapat dikatakan tajuk rencana yang artinya sebagai artikel pokok surat kabar yang berpandangan mengenai redaksi peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa kendala yang sering terjadi dalam materi pelajaran teks editorial ini adalah menulis, dikarenakan menulis tidak akan di dapatkan secara alamiah, melainkan harus dari beberapa tahapan atau proses. Karena menurut beliau dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa dapat meluapkan isi pikiran dan gagasan yang dimiliki dalam membuat suatu teks editorial atau tajuk rencana. Apalagi dalam menulis teks editorial, banyak peserta didik yang kesulitan dalam menuangkan, membedakan antara fakta dan opini, serta dalam memberikan argumentasi yang baik dalam sebuah tulisan editorial. Hal ini terjadi karna masih rendahnya kemampuan menulis peserta didik. . Hal ini sependapat dengan (Ruganda, 2009:159) bahwa, pembelajaran menulis sekarang ini masih dilakukan dengan cara tradisional, dan berdasarkan itu mungkin diperlukan adanya sedikit inovasi baru dari model pembelajaran itu, salah satunya dengan metode mengajar yang inovatif atau media

yang digunakan sudah memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah dengan model pembelajaran think talk write.

Strategi think talk write (TTW) merupakan suatu strategi atau pendekatan yang melibatkan 3 fase atau tahapan yaitu, berfikir, berbicara, dan menulis. Strategi (TTW) ini merupakan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa kemampuan bahasa dari segi bicara dan menulis disertai peningkatan daya pikir yang akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga dalam memahami konsep menjadi lebih baik untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan dan komunikasi antara peserta didik. Pembelajaran (TTW) dapat mendorong siswa aktif berpartisipasi, komunikasi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara objektif, menghargai pendapat orang lain, juga dapat membantu peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam menuliskan kembali hasil diskusinya secara sistematis sehingga dapat lebih membantu dan menambah pemahaman dari ide-ide dengan bentuk tulisan.

Menurut (Suparno dan Yunus, 2008:1-3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan sebuah proses kreatif, menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur, hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan (Dalman, 2011:3). Tujuan menulis juga bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

pertama, memberitahukan dan menjelaskan. Kedua, meyakinkan dan mendesak. Ketiga, menceritakan sesuatu. Keempat, mempengaruhi pembaca. Kelima, menggambarkan sesuatu.

Teks Editorial adalah teks yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu atau masalah aktual. Isu tersebut meliputi masalah politik, sosial ataupun ekonomi yang memiliki hubungan dengan politik. (Kosasih E. 2014:195) Dalam teks editorial diungkapkan fakta peristiwa atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi rentang masalah tersebut, kritik, penilaian, dan saran, atau permasalahan, dan harapan redaksi peran serta pembaca. Sebuah teks editorial memiliki struktur teks yang sama dengan struktur yang membangun teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (reiteration), (Kosasih E, 2014: 28).

Model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu (Budi Wahyono, 2013: 21-26). Pengembangan model pembelajaran sangat sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Tujuan model pembelajaran adalah untuk menata proses pembelajaran secara prosedural dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Think Talk Write (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang

memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni think (berpikir), talk (berbicara), dan write (menulis). Menurut Huiker & Laughlin (Alfianika, 2017: 374-382) model TTW adalah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kelompok belajar dapat mengaktifkan siswa dengan adanya suatu kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus dalam materi menulis teks editorial melalui model pembelajaran tipe TTW (think talk write), maka siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan pemahaman siswa yang dicapai maksimal, karena memiliki keunggulan. Pelaksanaan model pembelajaran tipe TTW (think talk write) ini terstruktur dan sistematis dengan cara menempatkan para siswa bekerja dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan rumusasan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai yaitu, untuk mengetahui kemampuan menulis teks editorial sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran think talk write pada siswa, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think talk write terhadap

kemampuan menulis teks editorial pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 1 Helvetia pada Tahun Pembelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilakukan berguna untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan menulis Teks Editorial pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian One Group Pretest- Posttest Design. Dengan jenis penelitian eksperimen, pada One Group Pretest-Posttest Design dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan hanya pada satu responden saja namun didalamnya dilakukan dua perlakuan yaitu sebelum dan sesudah. Pengujian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistika dalam pengerjaannya.

Adapun Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistika dalam pengerjaannya dengan menggunakan model pembelajaran TTW (Think Talk Write).

a. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam indikator penilain yang meliputi kelengkapan struktur teks editorial meliputi struktur, isi, ejaan, dan juga penggunaan Kalimat dan bahasa. Validasi penelitian ini digunakan perhitungan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Serta alat yang digunakan menjaring data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut ini:

Tabel 1. Format Instrumen Tentang pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 HELVETIA Tahun Ajaran 2022/2023

No	Aspek Penilaian	Kriteria Skor
1	Kelengkapan struktur teks editorial	Skor 4 = Struktur teks editorial lengkap (pembukaan, isi, dan penutup); Skor 3 = Hanya terdapat dua struktur teks editorial; Skor 2 = Hanya terdapat satu struktur teks editorial; Skor 1 = Tidak terdapat struktur teks editorial.
2	Kelengkapan kaidah teks editorial	Skor 4 = Seluruh kaidah terpenuhi Skor 3 = Hanya terdapat tiga atau empat kaidah yang terpenuhi. Skor 2 = Hanya terdapat dua kaidah yang terpenuhi. Skor 1 = Hanya terdapat satu kaidah yang terpenuhi.
3	Isi	Skor 4 = Terdapat konflik dan sesuai judul. Skor 3 = Terdapat konflik namun tidak sesuai judul. Skor 2 = Tidak terdapat konflik namun sesuai judul. Skor 1 = Tidak terdapat konflik namun ada sedikit yang dibahas.

4	Ejaan	Skor 4 = terdapat satu kesalahan dalam aspek penulisan ejaan yang disempurnakan. Skor 3 = Terdapat kesalahan kurang dari dua aspek dalam penulisan ejaan yang disempurnakan. Skor 2 = Terdapat kesalahan lebih dari tiga aspek dalam penulisan ejaan yang disempurnakan. Skor 1 = Terdapat kesalahan dalam seluruh aspek dalam penulisan ejaan yang disempurnakan (pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca).
5	Penggunaan Kalimat dan bahasa	Skor 4 = Terdapat lebih dari 5 aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa sesuai dengan konteks. Skor 3 = Terdapat lebih dari 3 aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif, dan ragam.

(Penskoringan dikutip dari Nurgiyantoro 2016: 479)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup;
K = Kurang

Setelah teks editorial dihitung perolehan skornya, kemudian skor tersebut

dikelompokkan berdasarkan kategori nilai. Peneliti menggunakan kategori penilaian berdasarkan tabel skala nilai berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Teks Editorial

Interval	Kategori Nilai	Kreteria Penilaian
80-100	A	Sangat Baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Sangat Kurang

Pada tahap ini peserta didik akan belajar untuk melakukan komunikasi secara tertulis. Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik diminta untuk menuliskan penyelesaian dan kesimpulan dari masalah yang telah diberikan. Apa yang peserta didik tuliskan pada tahap ini mungkin berbeda dengan apa yang peserta didik tuliskan pada catatan individual tahap (think). Hal ini terjadi karena setelah peserta didik berdiskusi ia akan memperoleh ide baru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Sehingga model think talk write merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berfikir (think), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (talk) dan menulis hasil diskusi (write) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

b. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Menyusun data pretest dan posttest dalam bentuk tabel
2. Menghitung nilai rata-rata
Nilai rata-rata ini di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata - rata

$\sum X$ =Jumlah semua nilai

$\sum N$ =Jumlah siswa

3. Menghitung Standar Deviasi

Mencari Standar deviasi dapat digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N - 1)}}$$

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil perhitungan dalam penelitian ini dinyatakan dalam data distribusi dengan nilai rata-rata atau mean, nilai yang sering muncul atau modus dan standar deviasi. Setelah dilaksanakna tes kemampuan menulis Teks Editorial sebelum menggunakan model TTW (Think Talk Write).

1. Kemampuan Menulis Teks Editorial pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia sebelum menggunakan model *Think Talk Write* (pre-test).

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai kemampuan menulis teks editorial menggunakan pengaruh model konvensional yang mana dari jumlah total nilai kelas yang ada yaitu 2325 dan jumlah total kuadrat nilai yaitu 159359, dapat diketahui deskripsi data nilai- nilai menulis teks editorial sebelum menggunakan model Think Talk Write dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Disribusi Frekuesi Skor Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMK PAB 1 1 Helvetia (Pre-test)

X	F	FX	X	X ²	FX ²
62	2	124	10,65	113,42	226,85
64	3	192	8,65	74,82	224,47
65	5	325	7,65	58,52	292,61
68	7	476	4,65	21,62	151,36

69	4	276	3,65	13,32	53,29
70	5	350	2,65	7,02	35,11
72	4	288	0,65	0,42	1,69
73	2	146	-0,35	0,12	0,24
74	2	148	-1,35	1,82	3,64
	N	ΣFX			ΣFX²
	34	2325			989,27

Hasil Pengujian *Pre-test*

$$\begin{aligned}
 \text{i. Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2325}{34} \\
 &= 68,38 \\
 \text{ii. SD} &= \sqrt{\frac{\sum fx \cdot xi^2}{N} - \left(\frac{\sum fx \cdot xi}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4687,02 - (68,38)^2} \\
 &= \sqrt{4687,02 - 4675,82} \\
 &= \sqrt{11,2} \\
 &= 3,34 \\
 \text{iii. SEM} &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{3,34}{\sqrt{34-1}} \\
 &= 0,58
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai rata-rata dari Mean 68,3 Standar Deviasi 5,39 dan Standar Error 0,93. Data pada eksperimen di atas dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun kategori ketentuan data tersebut dalam kemampuan menulis siswa dalam teks editorial dapat dilihat presentasi dari tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Indikasi Kecendreungan Hasil dari Pre-test Kemampuan Menulis Teks Editorial pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia

Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori
86 – 100	0	0 %	Sangat Baik
76 – 85	0	0 %	Baik
66 – 75	24	75 %	Cukup

56 – 65	10	25 %	Kurang
0 – 55	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	34	100 %	

Berdasarkan tabel yang di atas menampilkan bahwa Pre-test kemampuan menulis teks editorial pada siswa, dalam kategori sangat baik yaitu 0% ataupun kategori baik 0% dikarenakan siswa belum mampu mencapai aspek penilain menulis teks editorial pada point kelengkapan struktur teks editorial dan kelengkapan kaidah teks editorial, sedangkan cukup banyak siswa pada kategori cukup berjumlah 24 siswa atau 75%, untuk kurang baik jumlah siswa 10 atau 25%, ini hanya mencapai beberapa aspek penilaian dan kategori sangat kurang 0%. Berdasarkan tabel distribusi kecendreungan data Pre-test kemampuan siswa berada pada kategori yang cukup.

2. Kemampuan Menulis Teks Editorial pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia setelah menggunakan model *Think Talk Write (pre-test)*.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai akhir kemampuan menulis teks editorial setelah menggunakan model *Think Talk Write* nilai yang diperoleh secara keseluruhan nilai total yaiu 2752 dan nilai kuadrat total yaitu 234011. Dari data diatas diperoleh dari nilai keampuan menulis teks editorial sesudah menggunakan model *Think Talk Write* dapat dilihat dari tabel 5 sebagai berikut :

Tebel 5. Disribusi Frekuesi Skor Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMK PAB 1 1 Helvetia (Post-test)

X	F	FX	X ²	FX ²
69	2	138	142,59	285,18
70	3	210	119,71	119,71
74	4	296	48,18	96,36
76	4	304	24,42	73,25

77	2	154	15,53	31,07
80	2	160	0,89	5,31
82	4	328	1,12	8,97
83	2	166	4,24	16,96
87	4	348	36,71	73,42
90	3	270	82,06	164,12
96	4	384	226,77	453,54
	ΣN	ΣFX		ΣFX²
	34	2758		1327,88

Hasil Pengujian *Post-Test*

$$\begin{aligned}
 \text{i. Mean} &= \frac{\sqrt{fx}}{N} \\
 &= \frac{2758}{34} \\
 &= 81,11 \\
 \text{ii. SD} &= \sqrt{\frac{\sum fx \cdot xi^2}{N} - \left(\frac{\sum fx \cdot xi}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6660,97 - (81,11)^2} \\
 &= \sqrt{4687,02 - 6578,83} \\
 &= \sqrt{82,14} \\
 &= 9,06 \\
 \text{iii. SEM} &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{9,06}{\sqrt{34-1}} \\
 &= 1,57
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan diatas diperoleh pula nilai rata-rata Mean = 81,11 Standar Deviasi 9,06 dan Standar Eror 1,57. Yang mana data eksperimen dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Indikasi Kecendreungan Hasil dari Post-test Kemampuan Menulis Teks Editorial pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia

Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori
86 – 100	6	17,6 %	Sangat Baik
76 – 85	23	67,6 %	Baik

66 – 75	5	14,7 %	Cukup
56 – 65	0	0 %	Kurang
0 – 55	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	34	100 %	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa post-test kemampuan menulis teks editorial termasuk di dalam kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau 17,6 %, kategori baik sebanyak 23 siswa atau 67,6 %, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 14,7 %, dan tidak ada siswa dalam kategori yang kurang 0% atau kategori sangat kurang 0%, yang mana pencapaian ini dapat diliat dari penilaian aspek yaitu kelengkapan struktur teks editorial dan kelengkapan kaidah teks editorial. Diketahui dari tabel distribusi kecendrungan post-test di atas dapat disimpulkan bahwa kecendrungan data post-test termasuk dalam kategori yang baik.

D. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMK PAB 1 Helvetia tahun pembelajaran 2022-2023, sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write di peroleh nilai rata-rata 68,38 dan, setelah menggunakan model pembelajaran think talk write di peroleh nilai rata-rata 81,11
2. Terdapat perkembangan atau nilai positif yang di dapatkan dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Di mana hal itu dapat terlihat dengan hasil nilai rata-rata sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran think talk write yang di peroleh siswa.

Daftar Pustaka

- Alfianika, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. Padang.
- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. (2011). *PT. Raja Grafindo Persada*. Bandar Lampung
- Darmayanti, A. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 145-154.
- Fauziati, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaan Strategi (TTW) Dengan Model Project-Based Learning Pada Peserta Didik. *Jornal Orbith*, 167-175.
- Irmayanti, I. (2019). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Dengan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memproduksi Teks Editorial Smk Negeri 1 Subang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang*, 214-222.
- Irmayanti, I. (2019). Penerapan Strategi Ttw Dengan Model Problem Basic Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memproduksi Teks Editorial. Subang: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*.
- Kemendikbud. (2016). Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan (Sma/Ma /Smk/Mak) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib.. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, & Engkos. (2015). Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XII. *Jakarta: Erlangga*.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. *Journal Yrama Widya*.
- Kosasih, E. (2016). Jenis- Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. *Bandung: Yrama Widya*.
- Kovach, B., & Rosentiel, T. (2001). Apa yang Seharusnya diketahui Wartawan dan yang diharapkan Publik. *Jakarta: Sembilan Elemen Jurnalisme*.
- Marwoto. (2014). keterampilan menulis. jakarta: 2014.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial Pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembang Materi Ajar Teks Editorial SMA kelas XII. *UTM Journals*, 7-12.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Gadjah Mada University Press*, 479.

- Ohno, M. (2005). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Physical Review B*.
- Prawesti, E. (2011). Jusuf Kalla di Mata Surat Kabar Harian (Analisis Framing Pencitraan Jusuf Kalla di Mata Pencalonan Presiden Pemilu 2009 *Dalam Ulasan Editorial Surat Kabar Harian Media Indonesia Periode April-Juli 2009*). *Journal.uajy.ac.id/*.
- Sugiarti, N. L., Putra, I. A., & Surya Abadi, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, VOL 2. No.1.*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). *Bandung: Alfabeta.*
- Tarigan, & Guntur, H. (2005). Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa.*
- Tarigan, & Herry , G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa .*Bandung: Angkasa.*
- Uliana, I., & dkk. (2019). Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Menengah Atas. Siliwangi, *Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*